



HUBUNGAN KEKERASAN ANAK DENGAN MINAT DAN HASIL BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR

Mona Megasari

Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Luhur Cimahi Jawa Barat
Jl. Kerkof No.243, Leuwigajah, Kec. Cimahi Sel., Kota Cimahi, Jawa Barat 40532
*Korespondensi Penulis: monamegasari86@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Kekerasan kepada anak yaitu tindakan disengaja dan menimbulkan kerugian serta membahayakan bagi anak secara fisik dan emosional. Dampak kekerasan pada anak berpengaruh terhadap kesehatan baik fisik, biologis, dan sosial yaitu malas belajar dan anak tidak menyukai pelajaran di sekolah. **Tujuan:** Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan kekerasan anak dengan minat dan hasil belajar anak sekolah dasar di Cireundeu. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan rancangan potong lintang. Sampel penelitian ini semua anak sekolah dasar kelas 4 dan 5 sebanyak 75 orang, dimana alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner dan melihat transkrip nilai raport untuk hasil belajar anak. **Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan bermakna kekerasan dengan minat belajar anak ($p=0,003$ atau $p<0,05$) dan tidak ada hubungan bermakna kekerasan dengan hasil belajar anak ($p=0,961$ atau $p>0,05$). **Kesimpulan:** Sebagian besar anak sering mendapatkan kekerasan memiliki minat dan tingkat hasil belajar rendah. Hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi guru di sekolah dan orangtua untuk melakukan upaya preventif, serta menambah informasi bagi anak, orang tua, dan guru dalam meningkatkan pencegahan kekerasan lebih lanjut dengan menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memperhatikan hubungan siswa dengan orangtua dan teman sekolah.

Kata Kunci : Kekerasan anak, minat anak, hasil belajar anak, potong lintang

ABSTRACT

Background: Violence against children is an intentional act that causes harm and endangers the child physically and emotionally. The impact of violence on children affects their physical, biological and social health, namely they are lazy about studying and children don't like lessons at school. **Objective:** This study was conducted to analyze the relationship between child violence and the interests and learning outcomes of elementary school children in Cireundeu. **Method:** This study is an analytical survey research with a cross-sectional design. The sample for this study was 75 elementary school children in grades 4 and 5, where the tools used in this research were questionnaires and looking at transcripts of report cards for children's learning outcomes. **Results:** Based on the research results, it was found that there was a significant relationship between violence and children's interest in learning ($p=0.003$) and there was no significant relationship between violence and children's learning outcomes ($p=0.961$). **Conclusion:** Most children who frequently experience violence have low levels of interest and learning outcomes. The study can be a consideration for school teachers and parents to carry out preventive efforts, as well as increasing information for children, parents and teachers in improving the prevention of further violence by creating a conducive school environment and paying attention to students' relationships with their parents and school friends.

Keywords: Childhood Violence, interests, learning outcomes, and cross sectional

PENDAHULUAN

Anak merupakan generasi penerus dan aset

pembangunan yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus, melalui



pembinaan dan perlindungan dalam rangka menjamin kelangsungan hidup, tumbuh, dan berkembang baik secara mental dan sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.¹ Anak perlu dilakukan upaya perlindungan untuk mewujudkan kesejahteraan anak dengan memberikan jaminan terhadap pemenuhan hak-haknya tanpa perlakuan diskriminatif. Perlindungan anak merupakan kewajiban dan tanggung jawab dari orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah dan negara, sehingga perlindungan harus diberikan dalam segala aspeknya dan merupakan bagian dari kegiatan pembangunan nasional, khususnya dalam memajukan kehidupan berbangsa dan bernegara.²

Macam-macam kekerasan yang terjadi pada anak yaitu seperti fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis, cedera menjadi disabilitas dan meninggal dunia. Sekitar 300 juta anak – anak mengalami hukuman fisik atau kekerasan psikologis yang didapat dari orang tua atau pengasuh. Angka kekerasan terhadap anak masih tinggi di Indonesia, berdasarkan Lembaga Perlindungan Anak Indonesia (LPAI) menyatakan, angka kekerasan anak terbilang tinggi pada paruh pertama tahun 2020.³

Menurut data di Jawa Barat angka Kasus kekerasan seksual terhadap anak mendominasi dengan 394 kasus, disusul kekerasan fisik 221 kasus, kekerasan psikis 149 kasus, penelantaran anak 56 kasus.⁴ Saat ini masih ada kasus kekerasan pada anak tentunya menjadi masalah bagi dinas sosial pengendalian penduduk dan keluarga berencana. Kota Cimahi merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki jumlah kasus kekerasan cukup tinggi. Data kasus kekerasan terhadap anak yang telah ditangani oleh Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Kota Cimahi pada tahun 2017 sebanyak 14 kasus dan tahun 2018 sejumlah 15 kasus kekerasan pada anak dengan rentang usia antara 5-15 tahun. Korban terdiri dari jenis kelamin perempuan maupun laki-laki. Kekerasan yang terjadi dalam rentang waktu 2017 sampai 2018 yang terjadi meliputi kekerasan fisik, kekerasan seksual dan kekerasan psikis.⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak dari kekerasan orang tua terhadap anak yang paling banyak di masyarakat adalah trauma secara psikologis.⁶ Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara tindakan bullying dengan prestasi belajar anak korban

bullying pada tingkat sekolah.⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kolerasi yang signifikan antara minat terhadap tayangan kekerasan di televisi dengan kecenderungan perilaku agresif.⁸ Menurut hasil penelitian didapatkan bahwa ada pengaruh child abuse (kekerasan pada anak) dalam keluarga terhadap kecerdasan intelektual anak.⁹

Ketidakharmisan lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap psikologi anak serta akan berdampak pada hasil belajar atau prestasi maupun kepribadian anak dalam belajar. Hal-hal yang dapat memengaruhi prestasi siswa dari keluarga ialah hubungan anak dengan anggota keluarga, ukuran besar keluarga, bentuk keluarga, pendidikan dan keadaan ekonomi keluarga. anak korban kekerasan cenderung mengalami kesulitan dalam belajar, yang akan berimbas pada prestasi atau hasil belajar anak.¹⁰ Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat sangat berpengaruh dalam menentukan hasil belajar dari suatu pembelajaran di sekolah.¹¹

Kondisi lingkungan dan keluarga yang harmonis, akan menciptakan suasana yang sangat kondusif dan tidak akan berdampak kepada kekerasan anak. Kekerasan kepada anak berupa tindakan yang disengaja dan menimbulkan kerugian serta membahayakan bagi anak secara fisik dan emosional. Dampak kekerasan pada anak akan berpengaruh terhadap kesehatan baik fisik, biologis, sosial bagi korban kekerasan.¹²

Hasil studi pendahuluan terhadap 10 responden Di SD Negeri Cireundeu berupa wawancara singkat kepada guru dan siswa. Usia responden 6-12 tahun, yang terdiri laki-laki dan perempuan, dengan jumlah keseluruhan di SD Negeri Cireundeu yaitu 147 siswa. Hasil observasi wawancara di dapatkan 5 orang yang mengalami kekerasan fisik (seperti : dipukul, disundut rokok, dan dicubit), 4 orang yang mengalami kekerasan psikis (seperti : dibentak, di maki-maki dengan menggunakan kata kasar, mendapat ancaman, dipaksa mencuri oleh temannya) dan 1 orang mengalami kekerasan sosial (seperti dijauhi oleh teman sebayanya). Pelaku dari kekerasan terhadap anak yaitu rata-rata orang tua, saudara dan teman sebayanya dengan faktor yang beragam, seperti anaknya



bandel dan tidak nurut kepada orang tuanya.

Dampak kekerasan bisa berhubungan dengan minat dan hasil belajar, berdasarkan hasil wawancara beberapa responden mengatakan minat belajarnya berdampak menjadi malas, ada tekanan ketika di paksa belajar apabila terdapat kekerasan, beberapa anak tidak menyukai semua pelajaran di sekolah, anak mengerjakan tugas karena takut dihukum bukan keinginan sendiri, semua siswa ikut berpartisipasi ketika ada perlombaan apapun di sekolah. Hasil belajarnya tidak ada pengaruh dari kekerasan, hasil prestasi anak-anak diperingkat 10 besar, beberapa anak mengatakan kadang-kadang suka dimarahi apabila prestasinya kurang baik, tidak ada ancaman ketika prestasinya rendah. Berdasarkan hasil studi pendahuluan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kekerasan anak terhadap minat dan hasil belajar pada anak sekolah dasar di SD Negeri Cireunde.

METODE

Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari Komite Etik Penelitian STIKes Budi Luhur Cimahi dengan Nomor 48/D/KEPK-STIKes/VIII/2021. Penelitian ini merupakan penelitian potong lintang, dimana variabel bebas yaitu kekerasan anak sedangkan variabel terikatnya yaitu minat dan hasil belajar anak. Sampel dalam penelitian ini anak SD kelas 4 dan 5 yang mendapatkan izin dari orang tuanya sebanyak 75 orang. Instrument penelitian ini dirancang sendiri oleh peneliti terdiri dari kuesioner kekerasan anak sebanyak 21 pertanyaan dengan pilihan selalu, sering, kadang-kadang, tidak pernah, kemudian kuesioner minat sebanyak 10 pertanyaan dengan pilihan ya, kadang-kadang, tidak dan hasil belajar anak melihat dokumen transkrip nilai raport anak. Kuesioner sebelum digunakan untuk penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas kepada 20 responden di sekolah dasar yang berbeda, dimana ada 10 pertanyaan yang tidak valid kemudian diperbaiki sebelum digunakan untuk penelitian. Kuesioner dilampirkan melalui *google formulir* dengan link yang sudah peneliti buat, hasil kuesioner yang sudah diisi oleh responden akan masuk ke dalam

e-mail peneliti. Analisis data yang digunakan untuk mengetahui hubungan kekerasan anak dengan minat dan hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu uji kai-kuadrat.

HASIL

Analisis Univariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gambaran distribusi frekuensi dan persentase dari kekerasan anak, minat dan hasil belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde

Tabel 1. Distribusi Frekuensi kekerasan pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireunde

Kekerasan Anak	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tidak Pernah	7	9,3
Kadang-Kadang	30	40,0
Sering	9	12,0
Selalu	29	38,7
Total	75	100,0

Hasil analisis tentang kekerasan pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde didapatkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden, kadang-kadang mendapatkan kekerasan sebanyak 30 (40,0%), hampir setengahnya responden selalu mendapatkan kekerasan sebanyak 29 (38,7%) responden, sebagian kecil responden sering mendapatkan kekerasan sebanyak 9 (12,0%) responden, dan sebagian sisanya tidak pernah mendapatkan kekerasan sebanyak 7 (9,3%) responden.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi minat belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireunde

Tingkat Minat Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	20	26,7
Sedang	34	45,3
Tinggi	21	28,0
Total	75	100,0

Hasil analisis tentang minat belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde didapatkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden yang memiliki minat sedang sebanyak 34 (45,3%), responden memiliki tingkat minat tinggi sebanyak 21 (28,0%) responden, dan sebagian kecil responden memiliki tingkat minat rendah 20 (26,7%) responden



Tabel 3. Distribusi Frekuensi hasil belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireunde

Hasil Belajar	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Tinggi	21	28,0
Rendah	54	72,0
Total	75	100,0

Hasil analisis tentang hasil belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde didapatkan bahwa dari 75 responden, sebagian besar responden yang memiliki tingkat hasil belajar rendah dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal) sebanyak 54 (72,0%) responden, dan sebagian kecil responden memiliki tingkat hasil belajar yang tinggi diatas KKM (kriteria Ketuntasan Minimal) sebanyak 21 (28,0%) responden.

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan kekerasan anak dengan minat dan hasil belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde.

Tabel 4. Hasil analisis hubungan kekerasan anak terhadap minat belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireunde

Kekerasan	Minat Belajar						Total	Nilai P
	Rendah		Sedang		Tinggi			
	F	%	F	%	F	%		
Selalu	4	57,1	3	42,9	0	0,0	7	100,0
Sering	16	53,3	13	43,3	1	3,3	30	100,0
Kadang-kadang	0	0,0	5	55,6	4	44,4	9	100,0
Tidak pernah	0	0,0	13	44,8	16	55,2	29	100,0
Total	20	26,7	34	45,3	21	28,0	75	100,0

Berdasarkan tabel 4. di atas diperoleh hasil analisis tentang hubungan kekerasan terhadap minat belajar bahwa dari 75 responden, terdapat 7 responden yang selalu mendapatkan kekerasan dimana sebagian besar 4 (57,1%) responden minat belajarnya rendah, 30 responden yang sering mendapatkan kekerasan ada 16 orang (53,3%) minat belajarnya rendah, 9 responden yang kadang-kadang mendapatkan kekerasan ada 5 orang (55,6%) minat belajarnya sedang, dan 29 responden yang tidak pernah mendapatkan kekerasan ada 16 orang (55,2%) minat belajarnya tinggi. Berdasarkan hasil uji analisis data didapatkan p value= 0,003, artinya ada hubungan antara kekerasan terhadap minat belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde.

Tabel 5. Hasil analisis hubungan kekerasan anak terhadap hasil belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireunde

Kekerasan	Hasil Belajar				Total		Nilai p
	Rendah		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%	
Tidak Pernah	7	100,0	0	0,0	7	100,0	0,961
Kadang-Kadang	20	66,7	10	33,3	30	100,0	
Sering	8	88,9	1	11,1	9	100,0	
Selalu	19	65,5	10	34,5	29	100,0	
Total	54	72,0	21	28,0	75	100,0	

Berdasarkan tabel 5 di atas diperoleh hasil analisis tentang hubungan kekerasan terhadap hasil belajar bahwa dari 75 responden, terdapat 30 responden yang kadang-kadang mendapatkan kekerasan dimana sebagian besar 20 (66,7%) responden hasil belajarnya rendah, dan sebagian kecil yaitu 10 (33,3%) responden hasil belajarnya tinggi. Berdasarkan hasil uji analisis data diperoleh nilai p value= 0,961, artinya tidak ada hubungan antara kekerasan terhadap hasil belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde.

PEMBAHASAN

1. Gambaran kekerasan pada Anak Sekolah Dasar Negeri Cireunde

Hasil penelitian didapatkan tentang kekerasan pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde yaitu sebagian besar responden, kadang-kadang mendapatkan kekerasan. Kekerasan terhadap anak adalah tindakan melakui yang berulang-ulang secara fisik dan emosional terhadap anak yang ketergantungan, melalui desakan hasrat, hukuman badan yang tak terkendali, degradasi dan cemoohan permanen atau kekerasan seksual, biasanya dilakukan para orangtua atau pihak lain yang seharusnya merawat anak. Bentuk-bentuk kekerasan anak yaitu *physical abuse* (Kekerasan secara fisik), *psychological* (Kekerasan secara psikologis), *sexual abuse* (Kekerasan secara seksual), dan *social abuse* (Kekerasan secara sosial).¹³

Faktor kekerasan pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireunde yang kadang-kadang mendapatkan kekerasan terpicu oleh tingkah laku anak yang tidak disukai orangtuanya. Seperti anak rewel menangis terus, minat jajan, buang air, kencing atau muntah di sembarang tempat, memecahkan barang berharga. Sebagian besar anak merasa tidak diberikan makan oleh ibunya, dikarenakan ibunya tidak menyiapkan makan secara langsung, dengan alasan ibunya sibuk bekerja sehingga tidak menyiapkan makanan pada



anaknya, adapun sebagian anak yang tidak tinggal bersama ibunya hanya dengan ayah dan nenek, dan ada juga anak yang selalu ingin disiapakan ketika waktu makan.

Hal ini sejalan dengan penelitian di Ciamis bahwa banyak anak yang kurang perhatian dan kasih sayang dari orang tua karena sibuk, seperti orang tua jarang menyiapkan makanan di rumah, tidak pernah memberikan perhatian terhadap putra mereka dalam bermain, belajar, nonton dan bahkan tidur.¹⁴ Faktor kesibukan orang tua dapat menyebabkan anak terlantar, kemudian kekerasan anak secara sosial, dapat mencakup penelantaran anak dan eksploitasi anak. Penelantaran anak adalah sikap dan perlakuan orang tua yang tidak memberikan perhatian yang layak terhadap tumbuh kembang anak.¹⁵

2. Gambaran minat belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireundeu

Hasil penelitian didapatkan bahwa minat belajar anak sebagian besar minat belajarnya sedang, karena responden menjawab kuesioner berupa kesenangan dalam pembelajaran, ketertarikan mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, giat dalam mengerjakan pekerjaan rumah (PR), antusias dalam hal bertanya yang tidak dimengerti, berperilaku baik selama pembelajaran. Serupa dengan pengertian minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.

Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Suatu minat dapat diekspresi melalui suatu pertanyaan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat belajar besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan belajar yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya Tarik baginnya. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyongkong belajar selanjutnya.¹⁶

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri dengan individu. Proses ini berarti

menunjukkan pada anak bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya. Studi-studi eksperimen menunjukkan bahwa siswa-siswa yang secara teratur dan sistematis diberi motivasi karena telah bekerja dengan baik atau karena perbaikan dalam kualitas pekerjaannya, cenderung belajar lebih baik dari pada siswa-siswa yang dimarahi atau dikritik karena pekerjaannya yang buruk atau karena tidak adanya kemajuan. Menghukum siswa karena hasil kerjanya buruk tidak terbukti efektif, bahkan hukuman yang terlalu kuat sering menghambat belajar. Tetapi hukuman yang ringan masih lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali.¹⁷

Menurut hasil penelitian dijelaskan bahwa minat siswa dalam mengikuti kegiatan belajar ditunjukkan dengan keseriusan siswa dalam mendengarkan penjelasan dari guru, serta keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan dari guru. Ketertarikan siswa dalam mengikuti pelajaran ditunjukkan dengan memahami konsep materi yang telah diberikan oleh guru, serta mempelajari materi dengan belajar yang tekun agar memperoleh nilai yang optimal. Disamping itu, minat belajar siswa yang tinggi ditunjukkan dengan kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dan latihan soal tanpa diperintah oleh guru.¹⁸

3. Gambaran hasil belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireundeu

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki tingkat hasil belajar rendah dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Hasil belajar yang responden miliki sebagian besar hasil belajarnya dibawah rata-rata KKM yaitu rendah, ini tentunya perlu menjadi pemikiran dari guru untuk meningkatkan siswa meraih hasil belajar yang tinggi, Rendah atau tingginya hasil belajar siswa pada dasarnya tidak dapat dikatakan akibat dari satu penyebab saja, namun banyak faktor yang terlibat di dalamnya. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern faktor ekstern, yaitu pola asuh orangtua. Pola asuh orangtua memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap hasil belajar dari siswa. Cara orangtua memperlakukan anak, pemberian motivasi, dan kemampuan untuk memahami karakteristik anak akan sangat membantu anak dalam belajarnya.¹⁹

Sebagian besar responden diukur dari



bagaimana kemampuannya yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang berhasil dalam mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan intruksional.²⁰

4. Hubungan Kekerasan anak terhadap minat belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireundeu

Hasil penelitian ini didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekerasan anak terhadap minat dan hasil belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireundeu. Hal ini disebabkan karena kekerasan tidak hanya memengaruhi minat belajar, banyak kemungkinan terdapat faktor kekerasan lainnya yang dapat memengaruhi kekerasan seperti, faktor eksternal yang berasal dari kondisi keluarga dan masyarakat seperti: Gangguan tingkah laku, anak terlalu lugu, memiliki temperamen lemah, ketidaktahuan anak akan hak-haknya, anak terlalu ketergantungan pada orang dewasa, kemiskinan keluarga, orang tua menganggur, penghasilan tidak cukup, banyak anak, keluarga tunggal atau keluarga pecah (broken home), misalnya perceraian, ketiadaan ibu untuk jangka panjang atau keluarga tanpa ayah dan ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan anak secara ekonomi.¹⁸

Faktor yang mempengaruhi kualitas anak yaitu keluarga yang belum matang secara psikologis, ketidaktahuan mendidik anak, harapan orang tua yang tidak realistis, anak yang tidak diinginkan. Tidak mampu merawat dan mengasuh anak karena gangguan emosional dan depresi. Kondisi lingkungan sosial yang buruk, permukiman kumuh, tergusurnya tempat bermain anak, sikap acuh tak acuh terhadap tindakan eksploitasi, pandangan terhadap nilai anak yang terlalu rendah, meningkatnya paham ekonomi upah, lemahnya perangkat hukum, tidak adanya mekanisme control sosial yang stabil. Hal sama dengan penelitian yang dilakukan di Afrika yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kekerasan orang tua terhadap anak dengan motivasi belajar siswa.²¹

5. Hubungan Kekerasan anak terhadap hasil belajar pada anak Sekolah Dasar Negeri Cireundeu

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak ada hubungan antara kekerasan anak terhadap hasil belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireundeu. Ada banyak faktor lain yang memengaruhi hasil belajar yaitu, faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang memengaruhi kemampuan belajarnya. Meliputi: kecerdasan, minat, dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal, yang berasal dari luar diri peserta didik yang memengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang keadaan ekonominya kurang, pertengkaran suami istri, perhatian orangtua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orangtua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.²²

Hal ini karena kekerasan yang dialami anak tidak berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari karena tingkat kekerasan yang dialami rendah hanya berupa cacian, makian, bentak atau memukul, menampar, menendang, dan disiram dengan air sehingga tidak mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa manusia adalah sistem adaptif, lingkungan internal dan eksternal terdiri dari semua fenomena yang mengelilingi sistem adaptif manusia dan memengaruhi perkembangan dan perilaku manusia. Manusia selalu berinteraksi terus menerus dengan lingkungannya, lingkungan adalah sumber stimulus yang dapat mengancam ataupun meningkatkan keberadaan seseorang.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang kekerasan pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireundeu didapatkan bahwa sebagian besar responden kadang-kadang mendapatkan kekerasan, memiliki minat sedang, dan memiliki tingkat hasil belajar rendah dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal. Hasil analisis tentang hubungan kekerasan terhadap minat belajar bahwa responden yang selalu mendapatkan



kekerasan dimana sebagian besar responden minat belajarnya rendah, responden yang sering mendapatkan kekerasan sebagian besar minat belajarnya rendah, responden yang kadang-kadang mendapatkan kekerasan dimana sebagian besar responden hasil belajarnya rendah. Ada hubungan antara kekerasan dengan minat belajar anaka dan tidak ada hubungan antara kekerasan dengan hasil belajar pada anak kelas 4-6 Sekolah Dasar Negeri Cireundeu.

Saran hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru disekolah dan orangtua untuk melakukan upaya preventif, serta menambah informasi dan wawasan bagi anak, orang tua, hingga guru dalam meningkatkan pengetahuan dan pencegahan perilaku kekerasan lebih lanjut dengan menambahkan media seperti spanduk tentang pencegahan kekerasan anak, menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan memperhatikan hubungan siswa dengan orangtua dan teman sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Asmadi E. Perlindungan Hukum Bagi Anak Sebagai Saksi dalam Pemeriksaan Perkara Pidana. *Iuris Stud J Kaji Huk.* 2020;1(2):51-60. doi:10.55357/is.v1i2.30
2. Putri MF., Hariyanto DR. Perlindungan Hukum Anak Sebagai Korban Eksploitasi Seksual Berdasarkan Uu No 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak. *J Interpret Huk.* 2023;4(1):100-107.
3. Deviana N, Susanto A. Kampanye #ENDVIOLENCE Dalam Rangka Kemitraan Global UNICEF-Indonesia Untuk Mendorong Pengakhiran Kekerasan Terhadap Anak 2016-2017. *Kinesik.* 2019;6(1):48-63.
4. Indriasari TT, Mardiah SS, Nurvita N. Pengaruh Pendidikan Seks Pada Anak Usia Dini Melalui Audio Visual Terhadap Pengetahuan Anak Di Desa Sukapura Kecamatan Sukaraja Kabupaten Tasikmalaya. *J Kesehat Komunitas Indones.* 2021;16(2):219-227. doi:10.37058/jkki.v16i2.2580
5. Daniasari A, Setiemanah MD. Pemanfaatan Pelayanan Sosial Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga Oleh Anak Korban Tindak Kekerasan Di Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat. *J Ilm Rehabil Sos.* 2020;2(1):18-38. doi:10.31595/rehsos.v2i1.254
6. Lünemann MKM, Horst FCPV der, Prinzie P, Luijk MPCM, Stekete M. The intergenerational impact of trauma and family violence on parents and their children. *Child Abus Negl.* 2019;96(February):104134. doi:10.1016/j.chiabu.2019.104134
7. Al-Raqqad HK, Al-Bourini ES, Al Talahin FM, Aranki RME. The Impact of School Bullying On Students' Academic Achievement from Teachers Point of View. *Int Educ Stud.* 2017;10(6):44. doi:10.5539/ies.v10n6p44
8. more and fine. Perilaku Agresif. *Stud Tentang Perilaku Agresif Di Sekol.* Published online 1988:hlm. 243.
9. Djuwita W. Urgensi Bermain Sebagai Stimulasi Perkembangan Otak dan Solusi Mengatasi Kekerasan (Child Abuse) dalam Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *Qawwam.* 2018;12(1):40-60. doi:10.20414/qawwam.v12i1.750
10. Bahdar VS, Mukaromah S, Abdurrahman A. Hubungan Verbal Abuse Dengan Tingkat Kecerdasan Emosional Anak Kelas 5 & 6 Di Sdn 012 Balikpapan Kota. *J Keperawatan Wiyata.* 2021;2(1):61. doi:10.35728/jkw.v2i1.509
11. Karina RM, Syafrina A, Habibah S. Hubungan Antara Minat Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA. *J Ilm Pendiidkan Guru Sekol Dasar.* 2017;2(1):61-77. <https://jim.usk.ac.id/pgsd/article/view/4396>.
12. Theall KP, Shirtcliff EA, Dismukes AR, Wallace M, Drury SS. Association between neighborhood violence and biological stress in children. *JAMA Pediatr.* 2017;171(1):53-60. doi:10.1001/jamapediatrics.2016.2321
13. Kadir A, Handyaningsih A. Kekerasan Anak dalam Keluarga. *Wacana.* 2020;12(2):133-145. doi:10.13057/wacana.v12i2.172
14. Badruzzaman D. Hubungan Antara Perhatian Orangtua Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian di SMK Negeri 1 Kabupaten Ciamis). *J Tarbawi Stai Al Fithrah.* 2020;9(1):21-37.



15. Rompas E. Pertanggungjawaban Pidana Terhadap Pelakupenelantaran Anak. *Lex Adm.* 2017;V(2):142-148.
16. Sirait ED. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Form J Ilm Pendidik MIPA.* 2016;6(1):35-43. doi:10.30998/formatif.v6i1.750
17. Setiawan A, Suminar T, ... Correlation Achievement Motivation With Learning Achievement of Street Children in Elementary School Subdistrict Kemranjen District of Banyumas. *Educ Manag.* 2020;9(1):92-100. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman/article/view/37934>
18. Yudha RI. Pengaruh Pengelolaan Kelas dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X di SMA Negeri 8 Kota Jambi. *J Ilm Dikdaya.* 2020;10(1):26. doi:10.33087/dikdaya.v10i1.156
19. Syafi'i A, Marfiyanto T, Rodiyah SK. Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *J Komun Pendidik.* 2018;2(2):115. doi:10.32585/jkp.v2i2.114
20. Dita P. Pentingnya Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Prestasi Belajar. *Early Child Islam Educ J.* 2022;3(01):73-85. doi:10.58176/eciejournal.v3i01.679
21. Herrero Romero R, Hall J, Cluver L, Meinck F, Hinde E. How Does Exposure to Violence Affect School Delay and Academic Motivation for Adolescents Living in Socioeconomically Disadvantaged Communities in South Africa? *J Interpers Violence.* 2021;36(7-8):NP3661-NP3694. doi:10.1177/0886260518779597
22. Sri Wahyuni N. Hubungan Antara Dukungan Orang Tua Tunggal (Ibu) Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa di Pondok - Pesantren Mawaridussalam. *J Divers.* 2018;4(1):68. doi:10.31289/diversita.v4i1.1604